

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

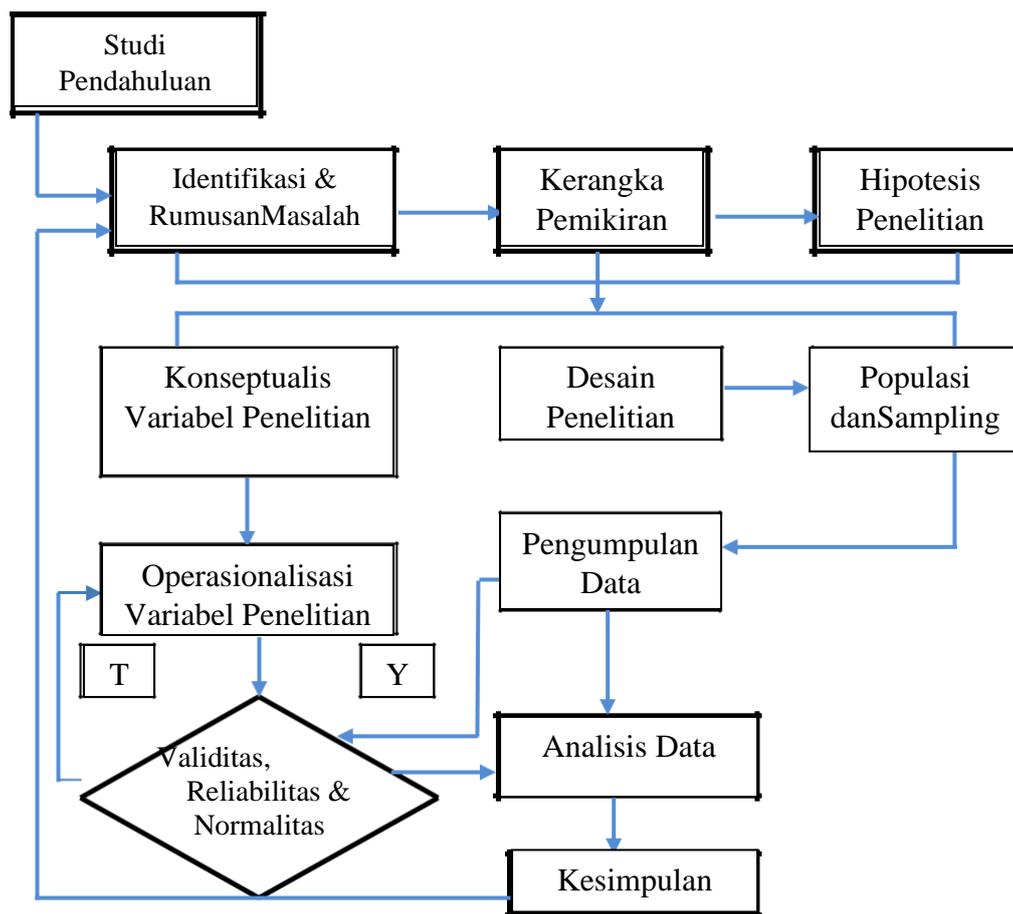
#### **3.1 Metode yang Digunakan**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu, didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu, rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan, bedakan cara yang tidak ilmiah, misalnya mencari uang hilang atau provokator, atau tahanan yang melarikan diri melalui paranormal. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono 2018:35).

Sugiyono (2018:37) Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu, metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Dan "Sugiyono 2018:89) Rumusan masalah yang digunakan bersifat deskriptif yaitu adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, Baik hanya pada suatu variabel atau lebih variabel yang berdiri sendiri.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, memerlukan data dan informasi data yang lengkap dan tepat. Agar data dan informasi yang diperoleh sesuai dengan permasalahan. Berikut adalah desain dalam penelitian yang dilakukan, yang akan menggambarkan alur atau tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini



**Gambar 3.1**  
**Desain Penelitian**

Sumber : Buku Panduan di Olah, 2019

Gambar tersebut diatas menjelaskan tahapan-tahapan dalam desain penelitian. Tahapan pertama yang dilakukan adalah studi pendahuluan pada objek penelitian. Untuk meminta data dan melakukan observasi awal yang kemudian dapat dijadikan latar belakang penelitian. Setelah itu dilakukan identifikasi masalah, dimana identifikasi masalah tersebut sebagai dasar dalam membuat suatu kerangka pemikiran penelitian yang selanjutnya menentukan hipotesis penelitian.

Setelah tahapan tadi selesai dikerjakan, dibuatlah suatu desain penelitian sebagai kerangka untuk melakukan penelitian. Kemudian perlu melakukan konseptualisasi atas variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini dengan menggunakan beberapa literatur dan studi pustaka yang sesuai, untuk kemudian variabel variabel tersebut dapat didefinisikan secara operasional Buku panduan (2019).

Setelah desain penelitian dibuat, perlu ditentukan populasi dan kemudian menentukan sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini. Dari jumlah sampel yang telah diketahui dapat diperoleh data-data dari para responden untuk kemudian dikumpulkan dan dianalisis melalui Analisis jalur (*path analysis*) Buku panduan (2019).

### 3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

#### 3.3.1 Definisi Variabel

Kerlinger (2006:49) Variabel Penelitian adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari yang memiliki nilai yang bervariasi. Variabel juga sebuah lambang atau nilai yang padanya kita letakkan sembarang nilai atau bilangan. Terdapat beberapa jenis variabel yakni Variabel Bebas dan Terikat, Variabel Aktif dan Atribut, dan Variabel Kontinu dan Variabel Kategori.

#### 3.3.2 Operasionalisasi Variabel

##### 3.3.2.1 Operasionalisasi Variabel X1 (Lingkungan Kerja)

Menurut Danang Sunyoto (2012) Lingkungan kerja adalah segala hal yang ada disekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas, misalnya untuk hal ini ialah kebersihan, penerangan, music, dan lain-lain

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel X1**

Variabel	Dimensi	Indikator	No Pertanyaan
Lingkungan Kerja	1. Fisik	1. Pencahayaan 2. Sirkulasi udara 3. Kebisingan 4. Warna 5. Kelembaban udara 6. Fasilitas	1 – 7
	2. Non fisik	1. Hubungan yang harmonis 2. Kesempatan untuk maju 3. Keamanan dalam pekerjaan	8 – 15

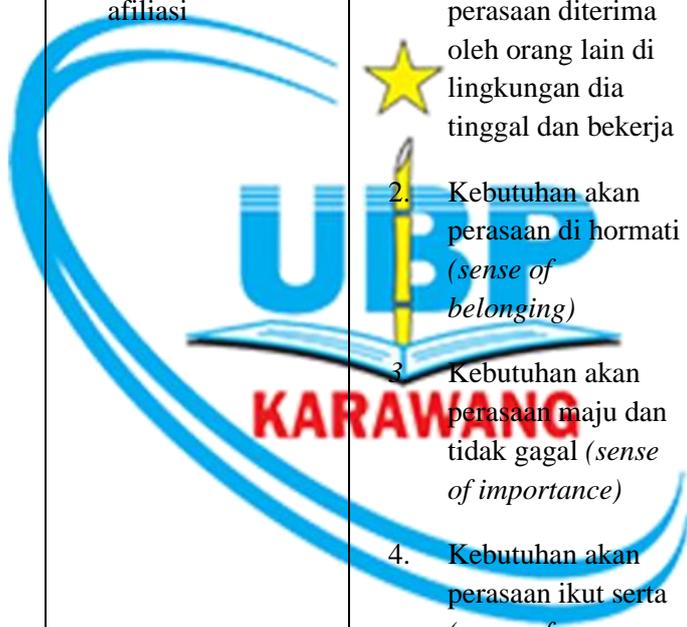
Sumber : Budi W.Soetjipto(2009:87) di Olah, 2019.

### 3.3.2.2 Operasionalisasi Variabel X2 (Motivasi kerja)

Menurut Hasibuan Malayu S.P dalam Sunyoto Danang (2012:191) Motivasi adalah suatu perangsang keinginan daya gerak kemauan bekerja seseorang, setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai

**Tabel 3.2**

**Operasionalisasi Variabel X2**

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Pertanyaan
Motivasi kerja	1. Kebutuhan akan berprestasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengembangkan kreativitas</li> <li>Antusias untuk berprestasi tinggi</li> </ol>	1 – 2
	2. Kebutuhan akan afiliasi	 <ol style="list-style-type: none"> <li>Kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain di lingkungan dia tinggal dan bekerja</li> <li>Kebutuhan akan perasaan di hormati (<i>sense of belonging</i>)</li> <li>Kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal (<i>sense of importance</i>)</li> <li>Kebutuhan akan perasaan ikut serta (<i>sense of participation</i>)</li> </ol>	4 - 10
	3. Kebutuhan akan kekuasaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memiliki kedudukan yang terbaik</li> <li>Mengerahkan kemampuan demi mencapai kekuasaan</li> </ol>	11 – 15

Sumber :Mc Clelland dalam Anwar Prabu (2011:94), di Olah, 2019.

### 3.3.2.3 Operasional Variabel Y (Kinerja kerja)

Moeharionto (2012:69) Menurut Oxford dictionary Kinerja merupakan suatu tindakan proses atau cara bertindak atau melakukan fungsi organisasi.

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel Y**

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Pertanyaan
Kinerja Kerja	1. Kuantitas kerja	1 Kecepatan 2. Kemampuan	1 – 3
	2. Kualitas dari hasil	1 Kerapihan . 2. Ketelitian. 3. Hasil kerja.	4 – 7
	3. Kerja sama	1 Jalinan kerja sama. 2. Kekompakan	8 – 10
	4. Tanggung jawab	1 Hasil kerja 2. Mengambil keputusan.	11 – 13
	5. Inisiatif	1 Kemampuan	14 – 15

Sumber : Mangkunegara (2011:61) di Olah, 2019.

## 3.4 Sumber dan Cara Penentuan Data

### 3.4.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini sumber data primer dan sekunder. Data primer bersumber dari data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari objek penelitian. Sedangkan data sekunder berupa data yang diperoleh peneliti dalam bentuk yang sudah jadi, sudah disatukan dan diolah oleh pihak luar

### 3.4.2 Cara Penentuan Data

#### a. Populasi

Dari penelitian ini adalah aparaturnya Desa Sukamulya Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang sebanyak 34 perangkat desa, Kantor desa Sukamulya (2019).

#### b. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) “Dalam penelitian kuantitatif sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

“Untuk menghitung jumlah sample dari populasi tertentu, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n$  : Sampel

$N$  : Populasi

$e$  : Taraf kesalahan atau nilai kritis

Pengambilan sampel ini dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% atau nilai kritis 5 % sehingga ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{34}{1 + 34 (0.05)^2}$$

$$n = 32$$

Berdasarkan perhitungan diatas tersebut maka sample yang diambil sebanyak 32 orang.

#### c. Teknik Sampling

Didalam Ruqo'iyeh (2012:53-54) menyatakan “Defnisi sampel acak sederhana (*simple random sampling*) adalah cara pengambilan dengan memilih langsung dari populasi dan besar peluang setiap anggota populasi untuk menjadi sampel sangat besar”. Pelaksanaan *simple random sampling* disebabkan anggota populasi penelitian ini dianggap homogen karena sampel yang diambil adalah aparaturnya Desa Sukamulya Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* yaitu dengan teknik sampel acak sederhana (*simple random sampling*)



### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian lapangan (*field research*), melalui penyebaran kuesioner yang terstruktur dengan menggunakan metode pengumpulan data menggunakan skala *Likert*. dan bobot dari masing-masing jawaban kuesioner adalah sebagai berikut :

**Tabel 3 4**

**Bobot Kuesioner**

Jawaban	Bobot
Sangat baik	5
Baik	4
Kurang Baik	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

Sumber : Buku Metode Penelitian (2019).

#### 3.5.2 Pengujian Instrumen

##### a. Pengujian Validitas

Menurut Sugiyono, (2009) Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Jadi dapat dikatakan semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat ukur tersebut semakin mengenai sasarannya atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila instrumen ukur tersebut dapat menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan pengukuran tersebut. Jika peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data penelitian, maka butir-butir yang disusun pada kuesioner tersebut merupakan alat ukur yang harus mengukur apa yang menjadi tujuan penelitian. Pengukuran validitas pada penelitian ini dengan menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor TOTAL dengan menggunakan rumus teknik korelasi *product moment* dengan taraf nyata 5%. Sugiyono, (2009). Adapun rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$a. r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2) - (N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

- b. dimana :  $r_{xy}$  = Korelasi xy
- c. n = Jumlah sampel
- d. X = Skor per item
- e. Y = TOTAL skor
- f. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dikatakan valid

### b. Pengujian Reliabilitas

Menurut Arikunto, (2006:171) Reliabilitas adalah tingkat kemampuan suatu instrumen penelitian untuk dapat mengukur suatu variabel secara berulang kali dan mampu menghasilkan informasi atau data yang sama atau sedikit sekali bervariasi. Dengan kata lain instrumen tersebut mampu menunjukkan keakuratan, kestabilan dan konsistensi dalam menghasilkan data dari variabel yang diukur. (Arikunto, 2006:171) Rumus yang digunakan adalah rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\sum \delta_t^2} \right]$$

Keterangan :

- $r_{11}$  = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pertanyaan
- $\delta_b^2$  = Jumlah varian butir
- $\delta_t^2$  = Varian total

### c. Pengujian Normalitas

Menurut Husen Umar (2014:181) menjelaskan bahwa Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak

Model regresi yang Baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui grafik. Jika data menyebar

disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Husen Umar (2014:181) Pelaksanaan pengujiannya normalitas data, peneliti dengan bantuan alat program SPSS versi 23.0 *for windows*. Yaitu dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1) Peumusan hipotesis masing-masing variabel:

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_a$  : Data tidak berdistribusi normal

2) Memasukan data dan menganalisis hasil output program SPSS versi 23.0 *for windows*.

3) Kriteria pengambilan pengujian dua yaitu:

Dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan.

a) Probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

b) Probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima

### **3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis**

#### **3.6.1 Rancangan Analisis**

##### **3.6.1.1 Analisis Deskriptif**

###### **a. Analisis Distribusi Frekuensi**

Analisis Deskriptif yaitu suatu metode pengumpulan untuk memperoleh bahan-bahan teoritis yang dapat dijadikan dasar bagi pengkajian masalah. Melalui penelitian ini penulis mempelajari buku-buku dan lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas, Baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak termasuk menguji hipotesis.

Analisis deskriptif menggunakan skala ordinal dan rentang skala untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan lingkungan kerja dan motivasi kinerja Aparatur desa Sukamulya Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang.

## b. Analisis Rentang skala

Sugiono (2012) Untuk menentukan skala prioritas dari setiap variabel yang diukur selanjutnya dihitung skala dari skor yang diukur dengan menggunakan Analisis Rentang Skala (ARS) dengan rumus sebagai berikut :

Dimana :

n = Jumlah sampel

m = Jumlah Alternatif Jawaban (skor = 5)

Rentang Terendah = skor Terendah x jumlah Sampel

Skala tertinggi = sekor tertinggi x jumlah sampel

### 1) Skala penilaian tipe kriteria

Jumlah sampel sebanyak 32 orang. Instrumen menggunakan sekala *likert* pada skala terendah 1 dan skala tertinggi 5.

### 2) Perhitungan skala

$$\begin{aligned} \text{Skala terendah} &= \text{Skor Terendah} \times \text{jumlah sampel (n)} \\ &= 1 \times 32 \\ &= 32 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skala Tertinggi} &= \text{skor Tertinggi} \times \text{Jumlah sampel (n)} \\ &= 5 \times 32 \\ &= 160 \end{aligned}$$

Sehingga dapat penelitian ini rentang skalanya adalah :

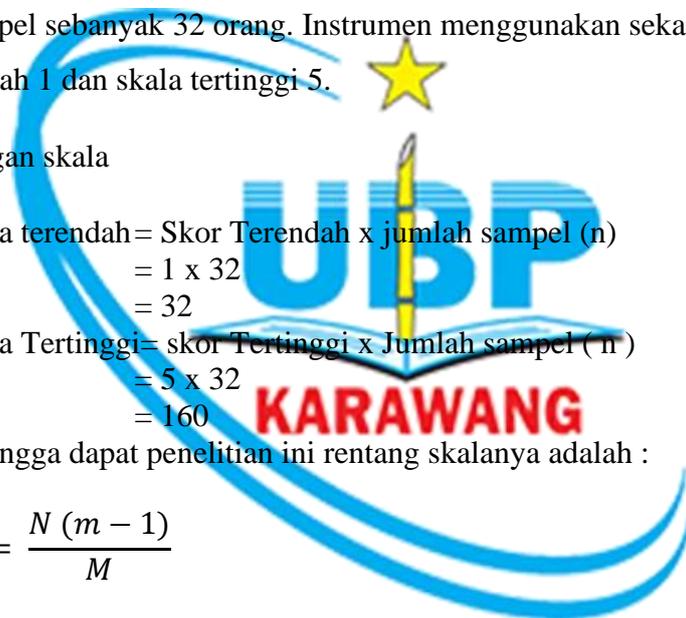
$$RS = \frac{N (m - 1)}{M}$$

$$RS = \frac{32 (5 - 1)}{5}$$

$$RS = 25,6$$

Sampel sebanyak 25 orang.

Hasil perhitungan tersebut diatas dapat digambarkan tabel berikut ini :



**Tabel 3.5**  
**Analisis Rentang Skala**

Skala skor	Rentang Skala	Respon		
		Lingkungan Kerja	Motivasi	Kinerja Kerja
1	32 – 57,6	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
2	57,7 – 83,2	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik
3	83,3 – 108,8	Cukup baik	Cukup baik	Cukup baik
4	108,9 – 134,4	Baik	Baik	Baik
5	134,5 – 160	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Sumber : Sugiyono (2012:135), diolah 2019

“erdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat dinilai rentang skala yang selanjutnya dapat dipakai untuk memprediksi pengaruh Lingkungan kerja dan Motivasi terhadap Kinerja kerja.



**Gambar 3.2**  
**Bar Scale**

Sumber : (Sugiyono 2018:171 diolah 2019).

### 3.6.12 Analisis Verifikatif

#### a. Transformasi Data

Menurut Sugiyono (2018) Mentransformasi data ordinal menjadi data interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya-tidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*). Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval adalah sebagai berikut :

- a. Pertama perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebarkan;
- b. Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4 dan 5 yang disebut sebagai frekuensi;
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi;
- d. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
- e. Gunakan table distribusi normal, hitung Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
- f. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan table Tinggi Densitas);
- g. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus :

$$NS = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

- h. Tentukan nilai transformasi dengan rumus:  $Y = NS + [1 + |NS_{\min}|]$

## b. Analisis Korelasi

Menurut Sugiyono (2018:286) Analisis korelasi yang dimaksud adalah untuk menguji keeratan hubungan. Dalam penelitian ini digunakan teknik statistik korelasi sederhana dan korelasi Ganda dalam menguji hipotesis. Rumus korelasi ganda yaitu sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \cdot \sqrt{\{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- rx<sub>y</sub> = Korelasi xy
- n = Jumlah sampel
- X = Skor per item
- Y = Total skor

Sumber: Sugiyono (2018:286).

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel 3.6 sebagai berikut:

**Tabel 3 6**

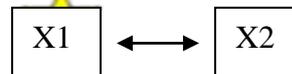
**Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2018:287), diolah 2019.

**c. Analisis jalur (*path analysis*)**

Hubungan X1 dengan X2



Pengaruh X1 terhadap Y



Pengaruh X2 terhadap Y



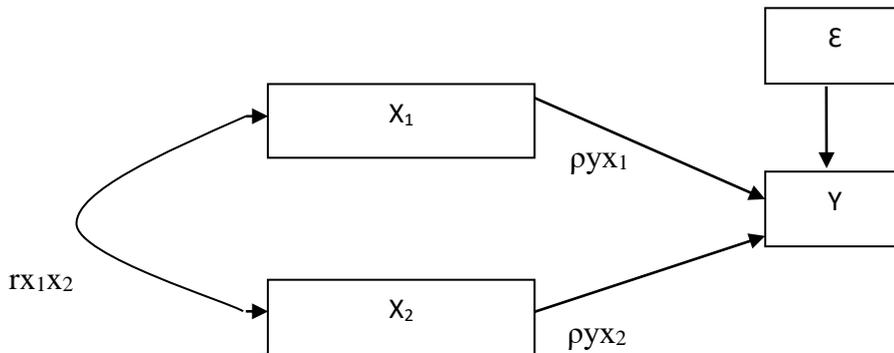
Analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variable dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variable bebas (eksogen) terhadap variable terikat (endogen). Dibantu pula dengan penggunaan *software SPSS*. Model *path analysis* yang dibicarakan adalah pola hubungan sebab akibat. Adapun langkah-langkah menguji analisis jalur adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis
2. Merumuskan persamaan structural

$$Y = \rho_{yx_1} X_1 + \rho_{yx_2} x_2 + \epsilon$$

3. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi.
4. Menggambarkan diagram jalur lengkap, menentukan sub-sub strukturnya dan merumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

5. Menghitung koefesien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan dengan menggunakan persamaan regresi ganda.
6. Menghitung koefesien jalur secara simultan (keseluruhan), melalui pengujian secara keseluruhan hipotesis statistik yang dirumuskan sebagai berikut:  
adapun rancangan analisis untuk penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.3  
Berikut ini :



**Gambar 3.3** *Path Analysis*

Persamaan Analisis Jalur, sebagai berikut:

$$Y = \rho_{YX_1} X_1 + \rho_{YX_2} X_2 + \rho_{YZ} + \epsilon$$

Keterangan:

$X_1$  = Lingkungan Kerja

$X_2$  = Motivasi Kerja

$Y$  = Kinerja

$\epsilon$  = Variabel lain yang tidak diukur, tetapi mempengaruhi  $Y$

$r_{X_1X_2}$  = Korelasi  $X_1$  dan  $X_2$

$\rho_{YX_1}$  = Koefesien jalur yang menggambarkan besarnya pengaruh langsung  $X_1$  terhadap  $Y$

$\rho_{YX_2}$  = Koefesien jalur yang menggambarkan besarnya pengaruh langsung  $X_2$  terhadap  $Y$

$\rho_{YZ}$  = Koefesien jalur yang menggambarkan besarnya pengaruh langsung  $Y$  terhadap  $Z$

Sumber : Riduan dan Engkos A Kuncoro (2014:1160).

### 3.6.3 Uji Hipotesis

#### 1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Ghozali 2009:83) Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen.

#### 2. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali 2009) Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen Lingkungan Kerja ( $X_1$ ) dan Motivasi Kerja ( $X_2$ ) dan bersamasama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Kerja ( $Y$ ) 95% atau = 5% Dengan Hipotesis:

$H_0$  : Variabel-variabel bebas (Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Kinerja Kerja)

$H_a$  : Variabel-variabel bebas (Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Kinerja Kerja) Dgn kriteria :

- a. Apabila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- b. Apabila  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### 3. Uji Signifikansi Secara Simultan (F)

Menurut (Ghozali 2009) Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu Lingkungan Kerja ( $X_1$ ) dan Motivasi Kerja ( $X_2$ ) dan bersamasama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Kerja ( $Y$ ) 95% atau 5%

Hipotesis statistiknya yaitu:

$H_0$  = Variabel X tidak ada pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel Y.

$H_a$  = Variabel X berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel Y.

Dengan kriteria:

- a.  $H_a$  diterima jika  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel
- b.  $H_0$  ditolak jika  $F$  hitung  $<$   $F$  table.